



PENGARUH USIA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Muliana Padang

Universitas Samudra

Talia Jesika Berutu

Universitas Samudra

Nurlaila Hanum

Universitas Samudra

Asnidar

Universitas Samudra

Puti Andiny

Universitas Samudra

Safuridar

Universitas Samudra

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh
taliajesikaberutu21@gmail.com

Abstrak. *This study aims to investigate the impact of life expectancy, average years of schooling, and per capita expenditure on poverty levels in Pakpak Bharat Regency during the period from 2009 to 2023. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The method used is multiple linear regression. The results indicate that life expectancy has a negative but insignificant effect on poverty, while average years of schooling has a negative and significant influence on poverty levels. Meanwhile, per capita expenditure has a positive and significant effect on poverty. Collectively, these three variables significantly affect poverty levels with a coefficient of determination of 95.35%, meaning that most changes in poverty levels can be explained by these three variables.*

Keywords: *Poverty, Life Expectancy, Average Years of Schooling, Per Capita Expenditure*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat dari tahun 2009 sampai 2023. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda. Temuan menunjukkan bahwa usia harapan hidup punya dampak negatif tapi tidak signifikan pada kemiskinan, sementara rata-rata lama sekolah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Di lain pihak, pengeluaran per kapita ternyata berpengaruh positif dan signifikan pada kemiskinan. Ketiga variabel ini secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan koefisien determinasi mencapai 95,35%, yang artinya sebagian besar fluktuasi tingkat kemiskinan bisa dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut.

Kata kunci: Kemiskinan, Usia Harapan Hidup, Rata-rata lama sekolah, Pengeluaran perkapita

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah permasalahan yang rumit dan dipengaruhi oleh beberapa hal yang saling berkaitan, seperti penghasilan penduduk, pekerjaan yang belum tercukupi, kesehatan yang kurang baik, pendidikan yang tidak memadai, akses terhadap kebutuhan sehari-hari, tempat tinggal, lokasi geografis, perbedaan antar jenis kelamin, serta lingkungan sekitar. Menurut Maipita (2014), kemiskinan terjadi karena adanya perbedaan dalam kemampuan, kesempatan, dan penghasilan seseorang. Hal ini terlihat dari kurangnya pangan, pelayanan kesehatan yang tidak

PENGARUH USIA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT

memadai, serta tingkat pendidikan yang rendah.

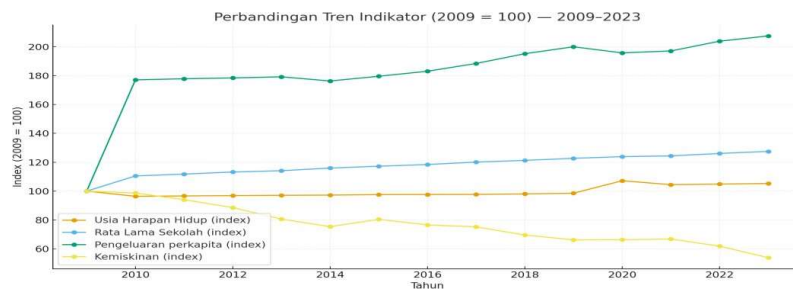
Kabupaten Pakpak Bharat masih masuk dalam daerah dengan angka kemiskinan yang tinggi dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di sana masih memerlukan perhatian yang serius. Dengan meneliti pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama belajar, dan pengeluaran per orang terhadap tingkat kemiskinan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Usia harapan hidup mencerminkan kondisi kesehatan dan layanan publik yang diterima masyarakat, rata-rata lama belajar menunjukkan kualitas sumber daya manusia serta kemudahan akses ke pendidikan, sedangkan pengeluaran per kapita menggambarkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Salah satu hal yang memengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa. Untuk menaikkan kapasitas produksi, diperlukan tenaga kerja, dan tenaga kerja itu merupakan bagian dari populasi. Dengan mempekerjakan tenaga kerja, kita bisa mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. PDRB adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Sasana, 2006). Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin besar kesempatan daerah itu menerima pendapatan.

Salah satu syarat utama untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang benar-benar efektif dalam mengurangi angka kemiskinan disebut pertumbuhan yang berkualitas (Kumalasari, 2011). Dalam kerangka kerja ekonomi makro dan kebijakan fiskal yang dibuat Kementerian Keuangan, disebutkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 5,64%. Namun, peningkatan tersebut belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan (BPS, 2021).

Kemiskinan memiliki hubungan erat dengan kualitas SDM yang bisa dilihat lewat berbagai indikator pembangunan. Usia Harapan Hidup (UHH) mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat, di mana semakin tinggi UHH menunjukkan semakin baik kondisi kesehatan dan secara tidak langsung meningkatkan produktivitas penduduk. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan capaian pendidikan masyarakat, yang semakin tinggi akan membuka peluang memperoleh pekerjaan yang lebih layak sehingga mampu menekan tingkat kemiskinan. Di sisi lain, pengeluaran per kapita jadi cerminan daya beli masyarakat. Semakin besar pengeluaran per kapita, makin baik kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dasar, yang akhirnya berdampak pada penurunan angka kemiskinan.

Gambar 1: Grafik UHH, RLS, PP Terhadap Kemiskinan



Di olah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat (2025)

Berdasarkan gambar, pengeluaran per kapita meningkat dari 5,19 persen pada 2009 menjadi 10,77 persen pada 2023, dengan fluktuasi termasuk lonjakan signifikan di 2020, menunjukkan tren pertumbuhan keseluruhan yang meningkatkan kemampuan beli masyarakat dan potensi ekonomi. Tingkat kemiskinan turun dari 13,99 kesehatan seperti akses layanan, gizi, atau lingkungan. Rata-rata Lama Sekolah meningkat lambat, menghadapi tantangan pemerataan akses dan kualitas pembelajaran. Dan Pengeluaran per kapita naik tajam, tetapi tidak menunjukkan pemerataan kesejahteraan, karena kemiskinan masih tinggi di awal periode dan penurunannya bertahap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat, baik secara terpisah maupun bersamaan, dari tahun 2009 sampai 2023.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Tidak hanya manusia yang terkena kemiskinan, tetapi juga barang-barang dan benda-benda sosial yang dibutuhkan dalam hidup sehari-hari. kemiskinan merujuk pada ketidakmampuan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Di sisi lain, mengartikan kemiskinan sebagai gejala penurunan kemampuan seseorang atau kelompok, sehingga memengaruhi daya dukung hidup mereka, di mana pada suatu waktu tertentu mereka tidak mampu mencapai standar kehidupan yang layak (Bayu Bagas Samudra & Wahed, 2023)

Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) adalah estimasi usia yang diperkirakan dapat dicapai oleh seseorang mulai dari kelahiran, dengan asumsi bahwa angka kematian saat ini tetap stabil selama masa hidupnya. UHH menggambarkan kondisi kesehatan populasi, dan tidak hanya berlaku untuk manusia, melainkan juga untuk objek serta elemen-elemen alam lainnya. Selain itu, UHH tidak semata-mata menunjukkan jumlah populasi atau derajat kemakmuran masyarakat. Dalam kerangka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), UHH memainkan peran yang sangat penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Oleh karena itu, UHH dianggap memiliki pengaruh positif terhadap IPM (Swastika & Arifin, 2023).

Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam pembangunan karena menunjukkan sejauh mana tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan sebuah bangsa untuk menerima dan menerapkan inovasi teknologi. meningkatkan potensi sumber daya manusia, yang akhirnya mendorong kemajuan serta perkembangan ekonomi. RLS bukan hanya menunjukkan seberapa tinggi tingkat pendidikan formal yang diraih, melainkan juga mencerminkan kualitas modal manusia (human capital). Semakin lama seseorang mengenyam pendidikan, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya lebih tinggi dan ikut berkontribusi secara aktif dalam pembangunan negara (Muda et al. 2019).

Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran per kapita adalah ukuran rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing orang dalam Rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama sebulan. Pengeluaran tersebut meliputi biaya membeli makanan serta barang-barang bukan makanan yang diperuntukkan bagi keperluan pribadi semua anggota keluarga. Nilai pengeluaran per kapita didapat dengan cara membagi total pengeluaran keluarga dalam sebulan dengan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), pengeluaran per kapita menunjukkan taraf kesejahteraan masyarakat, karena semakin besar pengeluaran rata-rata per orang, biasanya menandakan kemampuan ekonomi dan daya beli yang lebih tinggi. Akan tetapi, penting untuk diingat bahwa pengeluaran ini hanya melibatkan konsumsi untuk kebutuhan pribadi dan keluarga, bukan untuk urusan bisnis atau pemberian kepada orang lain (Rohmah & Prakoso, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau data kualitatif yang bisa diukur secara objektif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah data deret waktu, yaitu data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu untuk mengetahui perkembangan atau perubahan dari variabel yang diteliti dari tahun ke tahun.

Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pakpak Bharat.

Metode analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linear ganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara terpisah maupun bersamaan. Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Persamaan regresi linear ganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dengan keterangan:

Y = tingkat kemiskinan α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi X_1 = usia harapan hidup

X_2 = rata-rata lama sekolah X_3 = pengeluaran per kapita

e = error term atau faktor kesalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

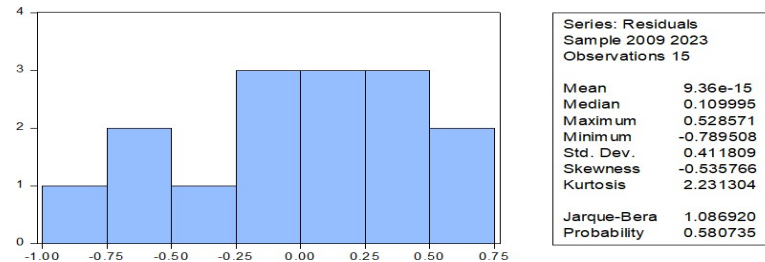
Gambaran umum objek penelitian

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan ibu kota di Salak. Perekonomian daerah ini masih mengandalkan sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, sementara sektor jasa dan pariwisata mulai berkembang sejalan dengan perbaikan infrastruktur. Dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki, Pakpak Bharat memiliki potensi besar untuk dikembangkan, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan akses pasar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2: Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 2 data diatas pada uji Normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai probability sebesar 0,580735,yang dimana lebih besar dari ($>$)0,05.Maka data pada probability tersebut ialah data distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Gambar 3: Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.59018	805.4790	NA
X1	0.006210	2103.652	2.737240
X2	0.720184	4134.867	14.44567
X3	0.094175	598.4045	10.46642

Dari hasil uji Multikolinieritas terlihat bahwa nilai VIF sentral adalah 2,737240, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4: Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.269111	Prob. F(3,11)	0.8464
Obs*R-squared	1.025633	Prob. Chi-Square(3)	0.7950
Scaled explained SS	0.339571	Prob. Chi-Square(3)	0.9524

Dari data di atas, dalam uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai probabilitas chi-square adalah 0,7950, yang lebih besar dari 0,05.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam data.

Uji Autokorelasi

Gambar 5: Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.261167	Prob. F(2,9)	0.1601
Obs*R-squared	5.016516	Prob. Chi-Square(2)	0.0814

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-square adalah 0,0814. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda
Gambar 6: Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.77632	3.404435	14.03355	0.0000
X1	0.061586	0.078805	0.781503	0.4510
X2	-5.642081	0.848637	-6.648405	0.0000
X3	1.043324	0.306879	3.399791	0.0059
R-squared	0.953465	Mean dependent var		10.76933
Adjusted R-squared	0.940774	S.D. dependent var		1.909003
S.E. of regression	0.464583	Akaike info criterion		1.527827
Sum squared resid	2.374214	Schwarz criterion		1.716640
Log likelihood	-7.458699	Hannan-Quinn criter.		1.525815
F-statistic	75.12728	Durbin-Watson stat		1.454267
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Di olah dengan E-views 10

Berdasarkan hasil analisis dapat dibuat persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y=47,77632+0,061586X_1-5,642081X_2+1,043324X_3+e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 47.77632, artinya jika Usia Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran Perkapita tetap, maka Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat adalah 47.77632.
2. Nilai koefisien unstandardized β_1 sebesar 0.061586, menunjukkan bahwa jika UHH meningkat sebesar 1 persen, Tingkat Kemiskinan akan turun sebesar 0.061586, asumsi RLS dan Pengeluaran Perkapita tetap.
3. Nilai koefisien unstandardized β_2 sebesar -5.643081, menunjukkan bahwa jika RLS meningkat sebesar 1 persen, Tingkat Kemiskinan akan turun sebesar 5.643081, asumsi Pengeluaran Perkapita tetap.
4. Nilai koefisien unstandardized β_3 sebesar 1.043324, menunjukkan bahwa jika Pengeluaran Perkapita meningkat sebesar 1 persen, maka UHH akan meningkat sebesar 1.043324, asumsi Tingkat Kemiskinan tetap.

Hasil uji Parsial(t)

Estimasi koefisien untuk variabel Usia Harapan Hidup (UHH) menunjukkan angka 0,061586 dan tidak memiliki signifikansi pada probabilitas 0,4510, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial, UHH memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Apabila UHH meningkat sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat akan sedikit bertambah sekitar 0,061586 persen.

Sebaliknya, jika UHH menurun 1 persen, maka kemiskinan di daerah ini akan sedikit berkurang sebanyak 0,061586 persen dalam setahun, dengan asumsi faktor lain tetap sama. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa UHH berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat tidak diterima.

Untuk variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS), estimasi koefisien menunjukkan angka -5,642081 dan memiliki signifikansi pada probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini artinya, RLS secara individual memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Jika RLS mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat akan menurun secara signifikan sebesar 5,642081 persen. Sebaliknya, jika RLS

berkurang 1 persen, kemiskinan akan meningkat secara signifikan sebesar 5,642081 persen dalam satu tahun, dengan asumsi kondisi lainnya tidak berubah. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa RLS memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat diterima.

Estimasi koefisien untuk variabel Pengeluaran Perkapita menunjukkan angka 1,043324 dan signifikan pada probabilitas 0,0059, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini artinya, Pengeluaran Perkapita memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam pembangunan karena menunjukkan tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk di suatu daerah. Pendidikan sangat penting dalam menunjang kemampuan bangsa untuk mengadaptasi inovasi teknologi.

Hasil uji simultan (f)

Hasil uji F yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,000000, yang ternyata lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Jadi, bisa disimpulkan bahwa secara bersama-sama, UHH, RLS, dan Pengeluaran Perkapita punya pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Dengan begitu, hipotesis keempat yang bilang bahwa secara simultan UHH, RLS, dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat bisa diterima.

Hasil Uji Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini nilainya 0,953465 atau setara dengan 95,35%, yang berarti variabel UHH, RLS, dan Pengeluaran Perkapita memengaruhi Kemiskinan sebesar 95,35%, sementara sisanya sekitar 4,65% dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar ruang lingkup studi ini.

Pembahasan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

Pengaruh Usia Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di kabupaten pakpak Bharat

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel Usia Harapan Hidup menunjukkan koefisien sebesar 0,061586 dengan arah positif dan probabilitas $0,4510 > 0,05$, sehingga variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat. Jika Usia Harapan Hidup meningkat, maka kemiskinan akan meningkat, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini terjadi akibat ciri-ciri demografis dan sosial setempat, di mana kenaikan

usia penduduk tidak selalu disertai dengan perbaikan taraf ekonomi, seperti masyarakat tetap berada dalam kondisi ekonomi yang rendah walaupun hidup lebih panjang. Selain itu, susunan ekonomi yang masih dikuasai oleh sektor pertanian atau informal menyebabkan pengaruh UHH terhadap kemiskinan menjadi kurang kuat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Arfa Valiant Kevin dkk. (2022), yang menyatakan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya semakin tinggi angka harapan hidup, semakin rendah kemiskinan.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di kabupaten Pakpak Bharat

Hasil dari regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah memiliki koefisien -5,642081 dengan arah negatif dan probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Semakin lama seseorang berpendidikan, semakin besar keterampilan dan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan atau meningkatkan produktivitas. Pendidikan yang lebih tinggi membuka peluang untuk penghasilan yang lebih besar, serta memperluas akses terhadap informasi, teknologi, dan kesempatan ekonomi. Ini memungkinkan keluarga untuk lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Jika Rata-rata Lama Sekolah meningkat, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfa Valiant Kevin dan rekan-rekan (2022), yang menyimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel Pengeluaran Perkapita menunjukkan koefisien 1,043324 dengan arah positif dan probabilitas 0,0059, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Tinggi pengeluaran tidak selalu berarti kesejahteraan yang lebih baik, karena bisa juga dipicu oleh tingginya biaya hidup atau meningkatnya kebutuhan dasar, yang membuat keluarga miskin harus mengeluarkan lebih banyak uang hanya untuk bertahan hidup. Hal ini menyebabkan tingkat kemiskinan tetap tinggi. Selain itu, pola pengeluaran yang berfokus pada konsumsi barang-barang dasar, bukan investasi atau tabungan, dapat mengakibatkan peningkatan pengeluaran tanpa mengurangi kemiskinan. Jika Pengeluaran Perkapita naik, maka kemiskinan juga akan meningkat, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan temuan Heny (2016), yang menyatakan bahwa pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Usia Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji F memiliki probabilitas 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Ketiganya mencerminkan kondisi sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat yang saling terkait dalam menentukan kesejahteraan. Rata-rata Lama Sekolah mencerminkan tingkat pendidikan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan, sementara Pengeluaran Per Kapita mencerminkan pola konsumsi dan tekanan biaya hidup yang dirasakan oleh rumah tangga. Usia Harapan Hidup menunjukkan kondisi kesehatan yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,953465 atau 95,35%

menunjukkan bahwa 95,35% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh Usia Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita. Sisanya sebesar 4,65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

KESIMPULAN

1. Usia Harapan Hidup memberikan dampak negatif namun tidak signifikan pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat. Ini menandakan bahwa perbaikan kesehatan masyarakat belum sepenuhnya mampu langsung menurunkan angka kemiskinan.
2. Rata-rata Lama Sekolah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, semakin baik tingkat pendidikan di masyarakat, semakin rendah risiko mereka jatuh ke dalam kemiskinan.
3. Pengeluaran Perkapita menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, kenaikan pengeluaran belum sepenuhnya menunjukkan kemajuan kesejahteraan karena distribusinya masih belum merata di seluruh kelompok masyarakat..
4. Secara bersama-sama, ketiga variabel ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat, dengan kontribusi mencapai 95,35%. Sementara itu, 4,65% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah, I. S., & Prakoso, J. A. (2022). Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 255–266. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.294>
- Bayu Bagas Samudra, A., & Wahed, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Serta PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan Melalui Analisis Jalur Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1432–1444. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.234>
- Jannah, M., & Indah Fitriana Sari. (2023). Analisis Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 164–172. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2108>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(03), 449–464. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Wulandari, I., & Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>